Jurnal Pengabdian pada Masyarakat (PENAMAS), Maret 2025, Hal. 33. - 40 Vol. 9, No. 1
ISSN: Cetak (2549-2039); Online (2549-6441)

PELATIHAN MANAJEMEN RISIKO BAGI PELAKU UKM BATIK DI KAMPUNG BATIK KAUMAN, PEKALONGAN

Jacobus Widiatmoko*[1], Maria Goretti Kentris Indarti[2] Achmad Badjuri[3]
[1, 2, 3)]Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang; Jl. Kendeng V Bendan Ngisor Semarang, (024) 8414970
*[1]jwidiatmoko@edu.unisbank.ac.id, [2]kentris@edu.unisbank.ac.id, [3]badjuri@edu.unisbank.ac.id

Abstrak

Tujuan pengabdian masyarakat ini adalah memberi pemahaman tentang arti penting manajemen risiko bagi pelaku UKM Batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan, Jawa Tengah, melalui kegiatan pelatihan dan pendampingan agar mereka mampu memahami arti pentingnya mengelola risiko, mengidentifikasi dan menilai risiko, serta mampu menyusun strategi untuk mengatasi risiko-risiko yang dihadapi dalam usaha mereka. dan mengimplementasikan dalam usaha mereka. Berdasarkan komunikasi yang dilakukan dengan mitra, diperoleh informasi bahwa masalah yang dihadapi mitra dan memerlukan solusi, yaitu 1) kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko 2) rentannya UKM terhadap risiko operasional, keuangan, pasar, dan reputasi, 3) keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan. Solusi yang ditawarkan terhadap permasalahan tersebut adalah memberi pelatihan dan pendampingan dalam manajemen risiko usaha. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pengabdian ini mencakup ceramah untuk menyampaikan konsep materi, praktik berupa kasus implementasi manajemen risiko pada UKM batik, dan melakukan pendampingan di lapangan. Hasil monitoring dan evaluasi menunjukkan bahwa para peserta mampu menyerap lebih dari 65% materi pelatihan yang diberikan. Para peserta juga merasa puas dan menilai bahwa pelatihan manajemen risiko ini sangat penting dan bermanfaat.

Kata kunci: pelatihan; manajemen risiko; UKM batik; Kampung Batik Kauman

Abstract

The purpose of this community service is to provide an understanding of the importance of risk management for Batik SMEs in Kauman Batik Village, Pekalongan, Central Java through training and mentoring activities so that they are able to understand the importance of risk management, identify and assess risks, and be able to develop strategies to overcome the risks faced in their business and implement them in their business. Based on the communication with the partners, information was obtained that the problems faced by the partners and require solutions are 1) lack of understanding of risk management, 2) vulnerability of SMEs to operational, financial, market and reputational risks, 3) limited access to training and mentoring. The solution offered to these problems is to provide training and assistance in business risk management. The implementation method used in this service includes lectures to convey material concepts, practice in the form of risk management implementation cases in batik SMEs, and mentoring in the field. The monitoring and evaluation results showed that the participants were able to absorb more than 65% of the training materials provided. The participants were also satisfied and felt that the risk management training was very important and useful.

Keywords: *training; risk management; batik SMEs; Kampung Batik Kauman*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memegang peran vital dalam perekonomian Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam perekonomian Indonesia yaitu menjadi pelaku utama dalam kegiatan ekonomi di berbagai sektor, penyedia lapangan kerja yang terbesar, pelaku kegiatan ekonomi lokal dan pemberdayaan masyarakat, pencipta pasar baru dan sumber inovasi, penyumbang dalam menjaga neraca pembayaran melalui kegiatan ekspor (Idris et al., 2024). Berdasarkan data dari Kementerian Koperasi dan UKM, UMKM menyumbang lebih dari 60% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional dan menyerap lebih dari 97% tenaga kerja di Indonesia. Meskipun demikian, UMKM juga dihadapkan pada berbagai tantangan, terutama dalam hal keberlanjutan dan ketahanan bisnis (Kemenkop UKM, 2022).

Salah satu tantangan utama yang sering dihadapi oleh UMKM adalah kurangnya kesadaran dan pemahaman tentang manajemen risiko (Jikrillah et al., 2021). Kebanyakan UMKM cenderung berfokus pada operasional sehari-hari tanpa memperhatikan risiko-risiko yang bisa mengancam kelangsungan usaha mereka. Risiko-risiko ini dapat berasal dari berbagai aspek, seperti keuangan, operasional, hukum, hingga risiko reputasi (Dewi & Ilham, 2023; Septi et al., 2023). Ketidakmampuan dalam mengidentifikasi dan mengelola risiko dengan baik sering kali menjadi penyebab utama kegagalan usaha pada skala kecil dan menengah (Fitri et al., 2023). Hal ini antara lain disebabkan karena kurangnya literasi pelaku UKM dalam memahami manajemen risiko usaha (Santoso & Erstiawan, 2023).

Selain itu, perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis dan kompleks menambah urgensi bagi UMKM untuk memiliki strategi manajemen risiko yang efektif . Misalnya, selama pandemi COVID-19, banyak UMKM yang tidak siap menghadapi perubahan drastis dalam permintaan pasar dan gangguan rantai pasok, sehingga banyak dari mereka yang mengalami kerugian besar atau bahkan terpaksa menutup usahanya (Aulia, 2023; Rachmawati et al., 2022).

Pentingnya manajemen risiko tidak hanya terbatas pada mitigasi kerugian, tetapi juga sebagai langkah proaktif dalam memanfaatkan peluang. Dengan manajemen risiko yang baik, UMKM dapat mengidentifikasi peluang yang mungkin tersembunyi di balik tantangan, seperti inovasi produk, diversifikasi pasar, dan peningkatan efisiensi operasional (Susetyo & Prasetyo, 2020).

Meskipun manajemen risiko adalah elemen penting dalam kesuksesan bisnis, banyak UMKM yang masih kesulitan dalam mengimplementasikannya karena keterbatasan pengetahuan dan sumber daya (Jikrillah et al., 2021). Oleh karena itu, pelatihan manajemen risiko menjadi sangat relevan dan penting untuk meningkatkan kapasitas UMKM dalam menghadapi berbagai tantangan dan ketidakpastian (Risnanda et al., 2023).

Tantangan tersebut juga tak luput dihadapi oleh UKM di sektor industri batik, seperti yang tergabung dalam Perkumpulan Kmpung Batik Kauman (UKM Batik Kauman) Pekalongan, Jawa Tengah. Sebagai pusat kerajinan batik di Pekalongan yang diharapkan menjadi ikon Kota Pekalongan sebagai Kota Batik. UKM Batik Kauman memiliki karakter sosial, budaya, dan ekonomi yang unik, karena terdiri dari pengusaha dan pengrajin batik, baik berskala besar maupun rumahan. Meskipun sudah ada organisasi paguyuban pengrajin batik sejak 2007, efektivitasnya masih belum optimal, sementara sistem manajemen usaha batik pada umumnya masih sederhana dan bersifat turun-temurun (Rachmawati et al., 2022).

Beberapa tantangan yang dihadapi oleh UKM Batik Kauman yang menimbulkan potensi risiko di berbagai aspek usaha, seperti (Rachmawati et al., 2022):

1. Kesenjangan Sosial dan Ekonomi
   Adanya kesenjangan ekonomi antara pengusaha besar dan pengrajin kecil dapat memicu risiko sosial dan berdampak pada ketahanan kelompok secara keseluruhan.
2. Ketergantungan pada Sistem Produksi Tradisional
   Sebagian besar pengrajin menggunakan metode produksi tradisional yang berpotensi membatasi daya saing di pasar yang semakin modern dan dinamis.
3. Keterbatasan Manajemen Organisasi
   Sistem manajemen yang belum terorganisir secara efektif membuat UKM Batik Kauman rentan terhadap risiko operasional, seperti penurunan produktivitas dan masalah koordinasi yang memengaruhi keberlanjutan usaha.

   Selain potensi-potensi risiko khusus tersebut, secara umum risiko-risiko yang dihadapi oleh UMKM juga ada pada UKM Batik Kauman Pekalongan. Risiko-risiko tersebut, seperti keterbatasan modal, akses pasar yang terbatas, serta kurangnya pemahaman tentang manajemen bisnis yang modern, termasuk manajemen risiko. Tantangan-tantangan ini diperparah oleh persaingan yang ketat, baik dari produk batik lokal maupun dari luar daerah.

Pengembangan kemampuan dalam manajemen risiko tidak hanya akan membantu UKM batik dalam mengatasi tantangan yang ada, tetapi juga memungkinkan mereka untuk tumbuh dan berkembang di tengah persaingan yang semakin ketat. Dengan demikian, pelatihan manajemen risiko menjadi kebutuhan yang mendesak dan relevan bagi keberlangsungan dan keberhasilan UKM batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan. Meskipun risiko melekat pada setiap kegiatan manusia, apalagi kegiatan usaha, yang bisa menghambat kelangsungan usaha, akan tetapi kesadaran akan pengenalan risiko dan bagaimana pengelolaannya, khususnya pada usaha UMKM, masih sangat rendah. Pemerintah melalui Menteri Koperasi dan UKM telah menetapkan Peraturan Menteri Nomor 12 Tahun 2023 tentang Penerapan Manajemen Risiko

di Lingkungan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Dan Menengah (Kemenkop UKM, 2023). Hal tersebut tentunya untuk meningkatkan kesadaran para pelaku UKM untuk memberi perhatian terhadap risiko-risiko yang berpotensi menghambat perkembangan usaha.

Berdasarkan analisis situasi, terdapat beberapa masalah utama yang dihadapi oleh UKM batik di Kampung Batik Kauman Pekalongan, yang memerlukan Solusi, yaitu:

1. Kurangnya Pemahaman tentang Manajemen Risiko.
2. Rentannya UKM terhadap Risiko Operasional, Keuangan, Pasar, dan Reputasi.
3. Keterbatasan Akses terhadap Pelatihan dan Pendampingan.

Sejalan dengan hal tersebut, program pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk memberi solusi atas permasalahan tersebut dengan memberikan pelatihan dalam bidang manajemen risiko kepada pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan. Melalui pelatihan ini, diharapkan para pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman akan lebih siap dan mampu menghadapi berbagai risiko usaha yang mungkin timbul, serta dapat mengelola usaha mereka dengan lebih efektif dan berkelanjutan.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan Manajemen Risiko bagi Pelaku UKM Batik di Kampung Batik Kauman" ini dilaksanakan dalam waktu 2 (dua) bulan, yaitu pertengahan bulan September sampai dengan bulan November tahun 2024 dan pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) hari. Pelaksana kegiatan pengabdian ini adalah dosen-dosen di Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Stikubank Semarang berjumlah 3 (tiga) orang dibantu oleh 2 (dua) mahasiswa/mahasiswi. Kegiatan pengabdian tersebut meliputi: 1) persiapan dan komunikasi awal, 2) penyusunan modul pelatihan, 3) pelaksanaan pelatihan, 4) monitoring dan evaluasi, 5) pendampingan, serta 6). penyusunan laporan kegiatan dan draft publikasi. Kegiatan penyusunan laporan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan selama dua minggu. Kegiatan pengabdian ini diakhiri dengan penyusunan draft artikel jurnal dan melakukan submit di jurnal pengabdian kepada masyarakat nasional. Kegiatan ini membutuhkan waktu kurang lebih dua bulan.

Tahap persiapan dan komunikasi awal dengan mitra dilakukan melalui pertemuan antara tim pengabdian dengan tim dari Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DINDAGKOP-UKM), Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah selaku fasilitator dalam kegiatan ini, dan perwakilan dari mitra untuk mengindentifikasi permasalahan yang dihadapi mitra. Mitra dalam kegiatan pengabdian ini adalah para pelaku UKM Batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan, Provinsi Jawa Tengah sebanyak 33 orang. Usaha mereka menghasikan aneka macam produk batik, baik dengan pewarna alam, cap, maupun modern. Wilayah pemasaran mereka mencakup lokal, Jawa Tengah, luar Jawa dan beberapa mitra sudah mengekspor produknya ke luar negeri. Contoh-contoh produk yang dihasilkan oleh UKM Batik di Kampung Batik Kauman disajikan pada Gambar 1.

Berdasarkan komunikasi awal dengan mitra, permasalahan yang dihadapi oleh mitra terkait dengan manajemen risiko dan memerlukan solusi adalah 1) Kurangnya pemahaman tentang manajemen risiko, 2) Rentannya UKM terhadap risiko operasional, keuangan, pasar, dan reputasi, 3) Keterbatasan akses terhadap pelatihan dan pendampingan manajemen risiko. Tiga permasalahan tersebut antara lain disebabkan oleh 1) Kurangnya Pemahaman tentang Manajemen Risiko: Sebagian besar pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman Pekalongan belum memiliki pemahaman yang memadai mengenai manajemen risiko. 2) Rentannya UKM Batik di Kampung Batik Kauman terhadap risiko operasional, keuangan, pasar, dan reputasi: UKM batik di Kampung Batik Kauman dihadapkan pada berbagai jenis risiko, termasuk risiko operasional (seperti fluktuasi harga bahan baku dan gangguan produksi akibat bencana alam), risiko keuangan (seperti keterbatasan akses ke sumber pembiayaan), risiko pasar (seperti perubahan selera konsumen dan persaingan ketat), serta risiko reputasi (seperti penurunan mutu produk), 3) Keterbatasan Akses terhadap Pelatihan dan Pendampingan: Pelatihan dan pendampingan yang tersedia bagi UKM batik di Kampung Batik Kauman Pekalongan, terutama dalam bidang manajemen risiko, masih sangat terbatas. Kurangnya akses ini menghambat kemampuan UKM untuk meningkatkan ketahanan dan daya saing mereka di pasar.

Gambar 1. Contoh Produk UKM Kampung Batik Kauman, Pekalongan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah mengetahui permasalahan yang dihadapi mitra, langkah selanjutnya adalah membuat kesepakatan bersama dengan mitra terkait metode pendekatan untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapi mitra. Sesuai kesepakatan dengan mitra, solusi permasalahan akan diwujudkan dalam bentuk: 1) pemberian pelatihan dan 2) pendampingan yang akan dilaksanakan adalah Tim Pengabdian FEB Unisbank.

Langkah pertama adalah menyiapkan modul dan kasus yang akan digunakan dalam pelatihan. Pelaksanaan tahap ini memerlukan waktu selama 2 (dua) minggu. Langkah selanjutnya yaitu pelaksanaan pengabdian, dilakukan dalam bentuk pelatihan yang dilaksanakan dalam waktu dua hari. Hari pertama, peserta diberi pemahaman tentang identifikasi, penilaian, dan strategi mitigasi risiko. Selanjutnya, pada hari kedua peserta diberi pelatihan aplikasi manajemen risiko yang meliputi identifikasi sampai dengan strategi mitigasi dan pendekatan kasus, selanjutnya masing-masing peserta dan dilakukan evaluasi akhir.

Tim pelaksana kegiatan pengabdian masyarakat ini terdiri atas dosen dan mahasiswa. Jumlah dosen yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini berjumlah tiga orang terdiri dari ketua dan dua anggota, serta dua orang mahasiswa yang membantu. Sebagai koordinator tim pengabdian masyarakat, Ketua bertugas: 1) mengkoordinir pelaksanaan kegiatan pengabdian, agar berjalan dengan lancar, 2) sebagai penyusun materi pelatihan pengenalan konsep dan teori yang meliputi identifikasi, penilaian, dan strategi mitigasi, serta menyusun bahan latihan implementasi manajemen risiko dalam bentuk kasus, 3) sebagai instruktur pelatihan, serta 4) mendampingi praktik pemecahan kasus. Tugas anggota tim pengabdian adalah: 1) membantu menyusun materi pelatihan, 2) sebagai instruktur pelatihan dan melakukan pendampingan. Sementara itu, satu orang mahasiswa bertugas sebagai pembawa acara dan satu orang mahasiswa bertugas membagi materi pelatihan, mengirim link presensi dan merekap kehadiran. Mahasiswa yang terlibat dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini diberi rekognisi berupa sertifikat panitia pengabdian masyarakat.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan para pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan sebagai khalayak sasaran. Keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat ini sangat tergantung pada kerjasama dan partisipasi aktif dari mitra. Mitra memiliki peranyang sangat penting dalam kegiatan pelatihan manajemen risiko ini. Pelaksanaan pengabdian yang melibatkan pelaku UKM di Kampung Batik Kauman, Pekalongan ini terdiri atas pelatihan dan pendampingan.

Partisipasi yang diharapkan dari mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

1) Partisipasi Aktif dalam Pelatihan:
   Berpartisipasi aktif dalam semua sesi pelatihan dan pendampingan, serta berkomitmen untuk menerapkan ilmu yang diperoleh dalam operasional sehari-hari.
2) Kolaborasi dan Berbagi Pengalaman:
   Saling berbagi pengalaman dan praktik terbaik terkait dengan pengelolaan risiko di antara sesama pelaku UKM, sehingga terjadi transfer pengetahuan dan peningkatan kapasitas kolektif.
3) Komitmen terhadap Implementasi:
   Menunjukkan komitmen untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko yang telah dipelajari, serta bersedia untuk dievaluasi dan memberikan umpan balik mengenai efektivitas program.

Gambar 2. Suasana Pelatihan

Pelatihan manajemen risiko bagi UKM batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan dilaksanakan selama dua hari. Pada hari pertama, para peserta mendapatkan modul pelatihan dan kasus yang sudah disiapkan oleh tim pengabdian. Modul tersebut berisi sembilan materi, yaitu 1) Identifikasi Risiko. Mengajarkan bagaimana mengidentifikasi risiko dalam konteks UKM. Membantu peserta untuk mengenali risiko-risiko yang ada di lingkungan usaha mereka, seperti risiko keuangan, operasional, hukum, dan reputasi, 2) Analisis Risiko. Menjelaskan metode analisis risiko yang berguna bagi UKM, seperti analisis SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities, Threats) atau analisis sebab-akibat. Mengajarkan peserta untuk mengevaluasi dampak dan kemungkinan terjadinya risiko yang diidentifikasi, 3) Evaluasi dan Prioritasi Risiko. Mengajarkan cara mengevaluasi dan memprioritaskan risiko yang telah diidentifikasi. Menjelaskan pentingnya membedakan antara risiko yang paling signifikan dan mendesak yang perlu ditangani terlebih dahulu, Strategi Penanggulangan Risiko. Membahas berbagai strategi dan taktik untuk mengelola risiko, termasuk pencegahan, mitigasi, transfer risiko, dan retensi risiko. Menyampaikan contoh-contoh praktis dan langkah-langkah yang dapat diambil untuk mengurangi risiko, 5) Perencanaan Krisis. Membahas pentingnya memiliki rencana respons darurat dan tindakan mitigasi dalam menghadapi krisis atau kejadian tak terduga. Memberikan pedoman tentang bagaimana merespons dan mengelola situasi krisis dengan efektif, 6) Pemantauan dan Pengendalian Risiko. Menjelaskan pentingnya pemantauan berkelanjutan terhadap risiko dan pengendalian yang telah diimplementasikan. Menyampaikan metode pengukuran dan pengendalian risiko yang efektif serta bagaimana melakukan tindakan perbaikan jika diperlukan, 7) Komunikasi Risiko. Membahas pentingnya komunikasi yang efektif dalam manajemen risiko, baik dalam internal organisasi maupun dengan pihak eksternal. Mengajarkan peserta untuk mengkomunikasikan risiko dengan jelas kepada stakeholder terkait, 8) Etika dan Kepatuhan. Menekankan pentingnya etika dalam manajemen risiko dan pentingnya mematuhi regulasi dan kebijakan yang berlaku. Membahas implikasi hukum dan reputasi jika melanggar aturan yang berkaitan dengan risiko, 9) Studi Kasus dan Diskusi. Menggunakan studi kasus nyata dan skenario simulasi untuk memberikan contoh konkret tentang penerapan manajemen risiko dalam konteks UKM. Mendorong diskusi dan kolaborasi antara peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman.

Pelatihan pada hari pertama dibagi menjadi dua sesi. Pada sesi pertama, pelatihan diawali dengan pemberian pemahaman tentang Identifikasi Risiko, Analisis Risiko, Evaluasi dan Prioritasi Risiko, dan Strategi Penanggulangan Risiko. Langkah selanjutnya, tim pengabdian menjelaskan tentang Perencanaan Krisis, Pemantauan dan Pengendalian Risiko, Komunikasi Risiko, dan Etika dan Kepatuhan.

Kegiatan pada hari kedua diisi dengan Studi Kasus dan Diskusi: Menggunakan studi kasus nyata dan skenario simulasi untuk memberikan contoh konkret tentang penerapan manajemen risiko dalam konteks UKM. Mendorong diskusi dan kolaborasi antara peserta untuk berbagi pengalaman dan pemahaman. Penyampaian materi pelatihan 1) interaktif**,** 2) memberi contoh dan ilustrasi yang relevan dengan UKM agar materi lebih mudah dipahami dan dapat diterapkan dalam konteks bisnis peserta pelatihan, serta 3) memberi kesempatan bagi peserta untuk berpartisipasi aktif.

Kegiatan pengabdian masyarakat dengan tema "Pelatihan manajemen Risiko pada Pelaku UKM Batik di Kampung Batik kauman" ini tidak berhenti sampai pada pelatihan saja. Setelah pelatihan selesai dilaksanakan, kegiatan dilanjutkan dengan pendampingan kepada para pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman selama 2 (dua) minggu. Pendampingan diberikan melalui beberapa cara, yaitu:

1) Membentuk grup whatshapp (WA) yang beranggotakan tim pengabdian dan peserta pengabdian. Grup ini digunakan sebagai sarana komunikasi, diskusi dan tanya jawab terkait kesulitan dan kendala yang dihadapi peserta dalam mengelola risiko yang yang dihadapi oleh UKM yang mereka kelola.
2) Tim pengabdian menyediakan waktu untuk konsultasi baik melalui email, telephon maupun datang ke kampus di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Unisbank Semarang.

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat dengan topik "Pelatihan Manajemen Risiko pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan" dilaksanakan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan pengabdian masyarakat tersebut. Monitoring dilakukan dengan cara observasi/pengamatan langsung terhadap para peserta dalam menyimak penjelasan narasumber, serta tanya jawab pada saat peserta mengikuti pelatihan dan diskusi di akhir sesi. Hasil monitoring menunjukkan bahwa kegiatan pelatihan diikuti secara serius dan antusias oleh para peserta. Pada sesi tanya jawab dan diskusi, peserta banyak yang mengajukan pertanyaan terkait materi dan implementasinya pada usaha masing-masing peserta.

Sementara itu, evaluasi dilakukan pada akhir pelatihan melalui post test dengan menggunakan google form. Evaluasi terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini mencakup test yang mengukur tingkat pemahaman peserta terhadap materi pelatihan, persepsi kebermanfaatan materi pelatihan bagi peserta serta tingkat kepuasan peserta dalam mengikuti pelatihan ini. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa para peserta mampu menyerap lebih dari 65% materi pelatihan yang diberikan. Hasil evaluasi juga menunjukkan bahwa rata-rata peserta puas dan merasa bahwa pelatihan manajemen risiko ini penting bagi keberlangsungan usaha mereka.

PENUTUP

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa pelatihan manajemen risiko bagi pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman, Pekalongan telah dilaksanakan dengan baik oleh Tim Pengabdian Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Stikubank Semarang. Berdasarkan hasil monitoring dan evaluasi, pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini mampu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman para pelaku UKM batik di Kampung Batik Kauman Pekalongan mengenai: 1) konsep dasar manajemen risiko dan arti pentingnya penerapan manajemen risiko dalam usaha batik untuk keberlanjutan usaha, 2) Mengidentifikasi risiko-risiko utama dalam Usaha Batik, 3) mengembangkan kemampuan penilaian risiko, dan 4) membekali dengan strategi mitigasi risiko yang sederhana dan efektif.

Saran

Mengingat pentingnya penyusunan laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM bagi pelaku UMKM, berikut diberikan beberapa saran agar pelaku UMKM memiliki kemampuan dalam menyusun laporan keuangan berdasarkan SAK EMKM dan menggunakan aplikasi Lamikro sebagai alat bantu. Pelaku UMKM sebaiknya mengirim peserta pelatihan sesuai dengan latar belakang pendidikan/bagian pekerjaan dalam usaha mereka. Setelah kegiatan pelatihan selesai, sebaiknya peserta mengimplementasikan proses penyusunan laporan keuangan secara kontinyu dalam usaha mereka. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengetahui tingkat

efisiensi dan efektivitas usaha mereka, serta dapat melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan, sehingga usaha mereka bisa berkembang dan maju. Dinas Perindustrian, Perdagangan, Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah (Disperindagkopukm) Kabupaten Banjarnegara sebaiknya menindaklanjuti pelatihan ini dengan mewajibkan bagi pelaku UMKM untuk menyampaikan Laporan Keuangan kepada Dinas sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan tersebut memiliki dampak positif.

Mengingat pentingnya implementasi manajemen risiko bagi pelaku UKM, berikut diberikan beberapa saran agar pelaku UKM memiliki kemampuan dalam mengimplementasikan manajemen risiko sebagai Upaya untuk memajukan dan menjaga keberlanjutan usaha mereka. Pelaku UKM sebaiknya mengirim peserta pelatihan sesuai dengan latar belakang pendidikan/bagian pekerjaan dalam usaha mereka. Setelah kegiatan pelatihan selesai, sebaiknya peserta mengimplementasikan tahapan-tahapan manajemen risiko dengan mengkonsultasikan kepada Tim Pengabdian jika menghadapi kendala-kendala atau permasalahan. Tujuannya adalah agar mereka dapat mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas usaha mereka, serta dapat melakukan tindakan koreksi jika terjadi penyimpangan, sehingga usaha mereka bisa berkembang dan maju. Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DINDAGKOP-UKM) di Kota Pekalongan sebaiknya menindaklanjuti pelatihan ini dengan mewajibkan bagi pelaku UMKM untuk menyampaikan laporan implementasi manajemen risiko sebagai bahan evaluasi untuk mengetahui apakah kegiatan pelatihan tersebut memiliki dampak positif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Direktorat Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Publikasi (DPPMP) Universitas Stikubank Semarang yang telah memberi dukungan finansial dan Dinas Perdagangan, Koperasi dan Usaha Kecil Menengah (DINDAGKOP-UKM) di Kota Pekalongan yang telah memfasilitasi pelaksanaan pengabdian masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

Aulia, S. (2023). Analisis Risiko pada Usaha Kecil dan Menengah. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis*, *3*(3), 135–145.

Dewi, R. I., & Ilham, I. (2023). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO PADA UMKM MENGGUNAKAN ISO 31000. *Jurnal Bisnis, Manajemen, Dan Informatika*, *20*(2), 124–135. https://doi.org/10.26487/jbmi.v20i2.32130

Fitri, I. D., Marwah, L., Geani, V., Widiastuty, E., TD, I. S. W., & Febrianto, R. (2023). MEMETAKAN RISIKO UNTUK MENGENDALIKAN BISNIS PADA UKM DI KOTA PADANG. *Jurnal Abdimas Sangkabira*, *3*(2), 295–304. https://doi.org/10.29303/abdimassangkabira.v3i2.583

Idris, A. Z., Suningsih, S., Nurdiono, N., Septiyanti, R., & Waspodo, L. (2024). Pelatihan Manajemen Risiko dan Pendampingan Solusi Hukum bagi UMKM di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Pemberdayaan Umat (JPU)*, *3*(1), 41–48. https://doi.org/10.35912/JPU.v3i1.2972

Jikrillah, S., Ziyad, M., & Stiadi, D. (2021). ANALISIS MANAJEMEN RISIKO TERHADAP KEBERLANGSUNGAN USAHA UMKM DI KOTA BANJARMASIN. *JWM (JURNAL WAWASAN MANAJEMEN)*, *9*(2), 134–141. https://doi.org/10.20527/jwm.v9i2.24

Kemenkop UKM, Peraturan Menteri Koperasi dan UKM Nomor 12 (2023).

Rachmawati, D., Sawitri, S., Musdalifah, M., & Prasetyaningtyas, W. (2022). Analisis Pertumbuhan Usaha UMKM Batik di Masa Pandemi Covid 19. In *Book Chapter Ekonomi: Vol. Jilid 1* (pp. 54–72).

Risnanda, D. D., Rosmawati, E., & Hakim, A. (2023). PENERAPAN MANAJEMEN RISIKO USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH DI DESA PISANG SAMBO. *Abdima {Jurnal Pengabdian Mahasiswa)*, *2*(1).

Santoso, R., & Erstiawan, M. S. (2023). Implementasi manajemen risiko keuangan pada UMKM Batik selama pandemi Covid-19. *TEKMULOGI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(1), 49–58. https://doi.org/10.17509/tmg.v3i2.34289

Septi, D., Maharani, A. P., Bazed, A. B. A. R., Abdillah, A. A., Qomariah, N., & Nursaid, N. (2023). Analisis Manajemen Risiko pada UMKM "Tahu Walek Ponkq" Jember. *BUDGETING : Journal of Business, Management and Accounting*, *5*(1), 83–89. https://doi.org/10.31539/budgeting.v5i1.7605

Susetyo, A., & Prasetyo, A. (2020). Pelatihan Manajemen Resiko Bagi Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Era Pandemi Covid-19. *Journal of Community Service and Empowerment*, *1*(1).